

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus yaitu suatu metode khusus dari studi kelompok kecil yang memusatkan kajiannya pada perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu

Sebagaimana diungkapkan Arikunto (2006: 142), bahwa studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau lembaga tertentu. Sementara itu, Creswell (1998) menjelaskan bahwa suatu penelitian dapat disebut sebagai penelitian studi kasus apabila proses penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (2003 : 18), berpendapat bahwa :

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan yang bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat "natural" atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.

Senada dengan pendapat di atas, Moleong (2000: 3) berpendapat bahwa:

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Ada dua alasan dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian mengenai pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilihat dari proses belajarnya ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya. Disamping itu, pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan penulis senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

B. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada Penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan demikian, dalam penelitian mengenai peranan model pembelajaran interaksi sosial, peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur.

a. Observasi

Observasi yaitu penyelidikan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual. Observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan, dengan melakukan observasi peneliti dapat memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang diteliti dan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum objek yang akan diteliti.

Menurut Arikunto (1998: 129) observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrument pengamatan. Apabila dijelaskan secara rinci, alasan metodologis bagi penggunaan pengamatan adalah bahwa pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.

Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan yang dianut oleh para subjek pada keadaan waktu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek, sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Menurut Moleong (2000: 126) pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihak pengamat maupun dari pihak subjek.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara menurut Mulyana (2002: 18) adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Nasution (2003: 73) Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Maleong (1996:135) bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan-percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Melalui wawancara, diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan cirri-ciri setiap responden. Senada dengan hal tersebut, Mulyana (2002: 181) berpendapat bahwa:

Wawancara bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhab dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budatya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) responden yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Pada saat penelitian tentang peranan model interaksi sosial dalam meningkatkan *civic participation* siswa pada mata pelajaran PKn , wawancara dilakukan kepada :

- 1) Kepala sekolah SMA Negeri 2 Cikarang Pusat,
- 2) guru PKn SMA Negeri 2 Cikarang Pusat, dan
- 3) siswa kelas X SMA Negeri 2 Cikarang Pusat.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif. Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya, kemudian data-data tersebut dikumpulkan berupa dokumen yang bersifat relevan. Moleong (2000: 161) mengungkapkan kegunaan dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Sedangkan Arikunto (1998: 236) menjelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi melalui studi dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya.

d. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku dan sebagainya. Semua ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Cikarang Pusat Jalan Raya PLN Sukamahi Cikarang Pusat. Alasan memilih penelitian di SMA Negeri 2 Cikarang Pusat karena SMA Negeri 2 Cikarang Pusat merupakan salah satu sekolah yang belum lama berdiri, tetapi disiplin di sekolah ini cukup ketat, sehingga banyak siswa SMA Negeri 2 Cikarang Pusat yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive* bertalian dengan tujuan tertentu. Penjelasan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2000: 165) bahwa "...pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan".

Berdasarkan uraian di atas, maka subjek yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran PKn, yaitu:

- a. Kepala sekolah, kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang sedang menjabat saat ini. Kepala sekolah memiliki wewenang untuk menilai dan memantau kinerja guru PKn.
- b. Guru PKn, guru PKn yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang berwenang dan ditugasi mengajar bidang studi PKn. Selain itu, guru yang tugas perannya mengajar, berdiri dan menyampaikan pelajaran dimuka kelas dengan tugas akhir menentukan penilaian atau yang mengabdikan pada dunia pendidikan.
- c. Siswa, siswa yang dimaksud disini adalah siswa X 1, X 2, X 3. Setiap kelas diambil masing-masing dua orang.

D. Validitas Data

Penelitian kualitatif sering kali diragukan dalam hal keabsahan datanya (validitas data), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data. Beberapa cara dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Pada penelitian tentang peranan model pembelajaran interaksi sosial dalam meningkatkan *civic participation* siswa pada mata pelajaran PKn, cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memperpanjang masa observasi

Untuk memeriksa absah atau tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi peneliti di lapangan, akan mengurangi kebiasaan suatu data karena

dengan waktu yang lebih lama di lapangan, peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat mengkaji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian.

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu secara efisien. Misalnya, pertemuan hanya berupa percakapan informal, hal tersebut dimaksudkan agar peneliti lebih memahami kondisi sumber data.

2. Pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang peranan model interaksi sosial dalam meningkatkan *civic participation* pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 2 Cikarang Pusat.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Semua ini dilakukan agar penelitian dapat lebih fokus untuk memperoleh kebenaran atas informasi yang diperoleh.

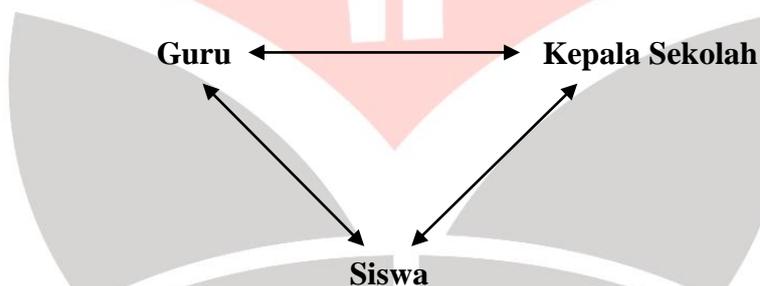
Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh siswa, guru, dan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Cikarang Pusat tentang fokus penelitian agar memperoleh kebenaran atas informasi yang

diperoleh. Ada tiga macam triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti guru, siswa, dan kepala sekolah. Selanjutnya, dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

Data yang telah diperoleh dianalisis kembali oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, kemudian dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

Gambar 2.1 triangulasi dengan tiga sumber data

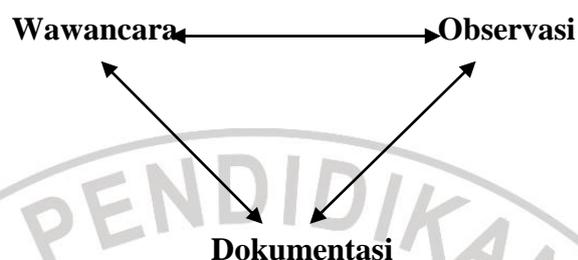


Sumber: *Metode Penelitian Pendidikan*. Sugiyono

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Tahap awal melakukan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, selanjutnya dengan dokumentasi. Apabila tiga data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau dengan sumber data yang lain, untuk memastikan data mana

yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

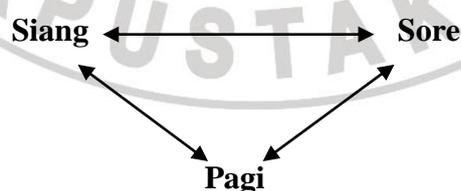
Gambar 2.2 triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data



Sumber: *Metode Penelitian Pendidikan*. Sugiyono

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih *kredibel*. Maka dari itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Gambar 3.3 triangulasi dengan tiga waktu



Sumber: *Metode Penelitian Pendidikan*. Sugiyono

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

4. Menggunakan referensi yang cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

5. Mengadakan *member check*

Seperti pemeriksaan data yang lainnya, *member check* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Member check* dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara, pada saat kegiatan, peneliti berusaha mengulangi kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti. *Member check* ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan/ sumber data.

E. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai tepat dan disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut

- a. Mengajukan surat permohonan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan 1 untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis;
 - b. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi;
 - c. Kepala Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 2 Cikarang Pusat.
 - d. Kepala SMA Negeri 2 Cikarang Pusat memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain mengumpulkan hasil observasi di lapangan, peneliti juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut.

- a. Menghubungi guru PKn, siswa dan Kepala SMA Negeri 2 Cikarang Pusat untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian;
- b. Menentukan responden yang akan diwawancara;
- c. Menghubungi responden yang akan diwawancara;
- d. Mengadakan wawancara dengan responden sesuai dengan kesepakatan sebelumnya;
- e. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, penulis menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan (*field note*) dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara lengkap. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai penulis mencatat data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi baru.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengolahan data dan analisis dalam penelitian ini melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan selama proses penelitian dan di akhir penelitian. Senada dengan hal tersebut, Nasution (1996:129) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Lebih lanjut mengenai tahapan analisis data ini, Nasution (1996:129) mengemukakan sebagai berikut:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, pengolahan dan analisis data ini dapat diuraikan dalam langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah yang diteliti.

Aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah peranan model interaksi sosial dalam meningkatkan *civic participation* siswa pada mata pelajaran PKn, yang meliputi: 1) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran interaksi sosial dalam meningkatkan *civic participation* siswa pada mata pelajaran PKn?, 2) Apa kendala yang dihadapi pada pelaksanaan model pembelajaran interaksi sosial dalam meningkatkan *civic participation* siswa pada mata pelajaran PKn?, dan 3)

Bagaimana upaya guru dalam mengatasi masalah pada pelaksanaan model pembelajaran interaksi sosial dalam meningkatkan *civic participation* siswa pada mata pelajaran PKn?

b. Display data

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Selain itu, display data menyajikan data secara rinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

c. Kesimpulan/ verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Secara umum, proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000:192-195), yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.

- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data-data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

